

terlihat sejak masih usia dini,walaupun belum bisa memahami bahasa lisan secara langsung namun kita sejak usia dini sudah bisa mendengarkan dan berusaha memahami rangsangan dari orang-orang sekitar (Tarigan, 2008: 2).

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang paling utama dilakukan manusia dan kegiatan itu sangat berkaitan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa dengan bahasa lisan . Kegiatan menyimak juga merupakan keterampilan yang sangat fungsional.

Dalam dunia pendidikan menyimak merupakan bagian dari pengajaran bahasa. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan, pengajaran menyimak masih belum direalisasikan dengan baik. Padahal kemampuan menyimak pelajaran yang baik memerlukan latihan karena kegiatan itu berhubungan dengan proses mendengarkan dan proses berpikir seseorang dalam mengolah setiap informasi dari luar dan berkaitan dengan kemampuan berbahasa. Kemampuan menyimak merupakan faktor penting dalam keberhasilan menerima setiap materi satu faktor yang menjadi penyebabnya adalah sebagian siswa didik masih mengalami kesulitan dalam pelajaran yang Berbasis Kompetensi disebutkan bahwa ruang lingkup bahan kajian mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi aspek–aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra (Arikunto,2008 : 2-8).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Bina Putra Seren. Penelitian ini difokuskan proses pembelajaran, fokus perubahan sikap belajar, dan fokus keterampilan menyimak cerita rakyat. Fokus proses pembelajaran yang pertama yaitu terdiri dari dua siklus dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus pembelajaran yang kedua yaitu dilihat dari perubahan sikap belajar adalah untuk mengetahui perubahan sikap, diantaranya melalui observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara dan dokumentasi. Fokus yang ketiga adalah ketrampilan menyimak pada siklus I dan siklus II. Unsur-unsur yang dinilai menentukan tema, tokoh, alur, latar dan sudut pandang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari prasiklus sampai akhir siklus II akan disajikan di sini. Sebelum dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasannya, terlebih dahulu akan dideskripsikan kondisi awal pembelajaran menyimak cerita rakyat sebelum tindakan. Berikut uraian paparan deskripsi awal pembelajaran menyimak cerita rakyat.

Penerapan pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas VII SMP Bina Putra Seren terdapat tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada kegiatan prasiklus pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan dibacakan secara langsung belum menunjukkan adanya motivasi dan keaktifan siswa cenderung masih rendah. Dalam proses pembelajaran, siswa yang aktif masih sebagian kecil, sedangkan yang lain masih cenderung pasif. Siswa hanya sebatas mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting. Pembelajaran kegiatan menyimak cerita rakyat pada siklus I dan siklus II menggunakan media Audio Visual. Minat Belajar Menyimak Cerita Rakyat dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VII SMP Bina Putra Seren. Motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tertarik terhadap pelajaran menyimak cerita rakyat. Alasan yang diungkapkan diantaranya karena dapat mengetahui cerita rakyat jaman dahulu, ceritanya sangat menarik, dengan menyimak mudah Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat dengan Menggunakan Media *Audio Visual* pada Siswa Kelas VII SMP Bina Putra Seren. Tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menyimak khususnya menyimak cerita rakyat. Selain itu siswa merasa senang terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media *audio visual* karena lebih mudah dipahami. Dalam menyimak dengan media *audio visual* semua siswa merasa senang karena dengan media *audio visual* seolah nyata, bisa melihat gambar secara langsung, dan mudah dipahami. Untuk kategori tidak senang, diungkapkan siswa yang bernilai tinggi karena kurang bisa konsentrasi sebagian siswa banyak yang ramai. Kemudian, untuk pembelajaran menyimak dengan media *audio visual* semua siswa menyatakan lebih mudah dengan media audio karena lebih jelas, dapat melihat gambarnya secara langsung dan mudah di ingat. Kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak cerita rakyat dengan media *audio visual* diantaranya bagi siswa yang memiliki nilai tinggi merasa kesulitan karena kalau tidak konsentrasi bisa ketiduran dan banyak yang mengganggu. Siswa yang bernilai sedang tidak mengalami gangguan. Kemudian siswa yang memiliki nilai rendah mengungkapkan bahwa kadang-kadang suara dalam media *audio visual* tidak jelas

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penerapan pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan media *audio visual* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas tiga siklus yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media *audio visual* dengan judul cerita rakyat yang sudah dikenal sebagian para siswa yaitu "Asal Mula Candi Prambanan", sedangkan pada siklus II para siswa menyimak cerita rakyat "Asal Mula "Gunung Merapi Yogyakarta" menggunakan media *audio visual* dengan durasi waktu lebih sedikit.

Pengaruh kemampuan menyimak cerita rakyat dengan media *audio visual* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat dapat diketahui diantaranya meliputi hasil observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi siklus I dan II respon siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan media *audio visual*

Peningkatan kemampuan siswa menyimak dongeng dengan media *audio visual* nilai rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 66,1 termasuk dalam kategori kurang baik, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 73,5, dan termasuk dalam kategori cukup baik. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai siklus II adalah 80 sehingga mengalami peningkatan dari siklus I dan sudah termasuk kategori baik karena sudah memenuhi standar KKM 6,7.

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang dapat diberikan penulis kepada guru, mahasiswa, pembaca, praktisi pendidikan sebagai berikut:

Guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran dengan penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran menyimak untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak

Mahasiswa yang menekuni bidang Bahasa Indonesia diharapkan melakukan penelitian di bidang menyimak dari aspek yang lain.

Pembaca disarankan untuk lebih intensif dalam menyimak karena sangat bermanfaat bagi kehidupan;

Praktisi atau peneliti di bidang pendidikan dan bahasa dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Rozak dkk. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka

Arikunto, Suharsimi, Suharjono, Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Ashar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Hasan, Alwi dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.